

Laporan Pengelolaan Risiko Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Lamongan

I. Pengertian Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah usaha sistematis untuk menentukan ancaman terhadap rencana perusahaan. PP No.60 Tahun 2008 mengatakan bahwa identifikasi risiko adalah proses menetapkan apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi sehingga dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan.

Pada Tujuan/Sasaran Program memiliki risiko maupun dampak baik internal maupun eksternal. Sehingga tercapai rencana tindak pengendalian yang dapat membantu berkurangnya dampak/resiko terlaksananya kegiatan sebagaimana terlampir.

Mengapa manajemen risiko itu penting? Sikap orang ketika menghadapi risiko berbeda-beda. Ada orang yang berusaha untuk menghindari risiko, namun ada juga yang sebaliknya sangat senang menghadapi risikosementara yang lain mungkin tidak terpengaruh dengan adanya risiko. Pemahaman atas sikap orang terhadap risiko ini dapat membantu untuk mengerti betapa risiko itu penting untuk ditangani dengan baik.

Beberapa risiko lebih penting dibandingkan risiko lainnya. Baik penting maupun tidak sebuah risiko tertentu bergantung pada sifat risikotersebut, pengaruhnya pada aktifitas tertentu dan kekritisannya aktifitas tersebut. Aktifitas berisiko tinggi pada jalur kritis pengembangan biasanya merupakan penyebabnya. Untuk mengurangi bahaya tersebut maka harus ada jaminan untuk meminimalkan risiko atau paling tidak mendistribusikannya selama pengembangan tersebut dan idealnya risiko tersebut dihapus dari aktifitas yang mempunyai jalur yang kritis.

Risiko dari sebuah aktifitas yang sedang berlangsung sebagian bergantung pada siapa yang mengerjakan atau siapa yang mengelola aktifitas tersebut. Evaluasi risiko dan alokasi staf dan sumber dayalainnya erat kaitannya.

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Kegiatan	Indikator kerja	Sebelum evaluasi											Rencana Tindak pengendalian
			Risiko			Sebab		C/UC	Dampak		Skala Dampak	Skala Kemungkinan	Nilai resiko	
			Uraian	Kode resiko	pemilik	Uraian	Sumber		Uraian	Pihak yang Terkena				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Meningkatkan Kualitas Layanan Perhubungan	Indeks Layanan Lalu Lintas Angkutan Jalan	terdapat sarana prasarana perhubungan yang belum menunjang kelancaran dan keselamatan pengguna jalan			- Fasilitas perlengkapan jalan yang kurang memadai dikarenakan rusak/aus habis umur ekonomisnya	Internal/Ek sternal		Munculnya potensi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas	Pengguna sarana prasarana lalu lintas	2	2	4	- Meningkatkan penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana perhubungan
						- Faktor cuaca dan kondisi arus lalu lintas yang mempengaruhi kondisi perlengkapan jalan								
	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ)	Persentase Peningkatan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) yang berkualitas	Adanya kemacetan dan antrian panjang kendaraan			Kondisi lalu lintas yang dinamis dan pengembangan tata guna lahan yang membuat sirkulasi arus lalu lintas yang tidak bisa di prediksi (Uncreditable)	Internal/Ek sternal		Meningkatnya kemacetan lalu lintas di ruas jalan utama Kab.Lamongan	Masyarakat / Pemerintah	2	2	4	Melakukan kegiatan survey lalu lintas di ruas jalan dan persimpangan serta survey geometrik jalan untuk menunjang manajemen rekayasa lalu lintas secara berkala dan berkelanjutan sebagai bahan pengambilan kebijakan
			Masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas dan kurangnya kesadaran pengguna jalan terhadap keselamatan berlalu lintas			-orientasi Perilaku pengguna jalan yang tidak berkeselamatan dan melanggar	Internal/Ek sternal		Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas dan daerah rawan kecelakaan	Masyarakat / Pemerintah	2	2	4	- Pemetaan daerah rawan lalu lintas (Black Spot)
						-Kurangnya pengadaan rambu lalu lintas								- Penambahan pengadaan rambu lalu lintas
														-Monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan sebagai bahan pengambilan kebijakan
	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase sarana prasarana perhubungan yang berfungsi	Belum maksimalnya penyelenggaraan LLAJ			Sinergitas Kegiatan dengan melibatkan semua stakeholder	Internal/Ek sternal		Tidak tercapainya Norma, standar, prosedur dan kriteria	Masyarakat / Pemerintah	2	2	4	-adanya Monitoring dan evaluasi yang integratif
	Penyediaan Perlengkapan jalan di jalan Kabupaten/Kota	Jumlah Pemasangan & Rehabilitasi Penerangan Jalan Umum	Masih banyak ruas jalan di Kabupaten yang belum terpasang lampu penerangan jalan umum sebagai upaya menunjang kelancaran dan keselamatan pengguna jalan			Kondisi lampu penerangan jalan umum(tiang, pondasi, lampu, jaringan kabel) yang rusak akibat keausan dan faktor alam	Internal/Ek sternal		Munculnya potensi banyak lampu penerangan jalan umum yang padam	Masyarakat / Pemerintah				Menambah lampu penerangan jalan umum di ruas jalan Kabupaten
														Melaksanakan pemeliharaan lampu penerangan jalan umum
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Penyelenggaraan dan Terbangunnya Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota	Kurang disiplin petugas parkir dilapangan			SDM yang masih belum memahami tentang disiplin kerja	Internal/Ek sternal		Dilapangan masih sering dijumpai tidak memakai atribut lengkap	Masyarakat / Pemerintah				Melakukan pembinaan dan monitoring parkir
	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pengujian Kendaraan	Presentase kenaikan jumlah wajib uji di kabupaten lamongan	terdapat sarana prasarana UPT PKB yang belum			Fasilitas alat pengujian kendaraan bermotor yang	Internal/Ek sternal		Munculnya potensi kecelakaan kendaraan	Masyarakat / Pemerintah	2	2	4	Meningkatkan fasilitas alat uji dan sdm penguji kendaraan

